

Peningkatan Literasi Keuangan Digital bagi UMKM Batik Dahon dalam Pengelolaan Keuangan Usaha

Maria Lusiana^{1*}, Ida Marina², Anne Lasminingrat¹, Kartika Pratiwi Putri¹, Hendri Maulana¹, Zakaria¹

¹Universitas Winaya Mukti, Sumedang, Jawa Barat. Indonesia

²Universitas Majalengka

*e-mail korespondensi: maria.lusiana2707@gmail.com

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a central role in Indonesia's economy, including in the development of creative economies based on local culture, such as Ecoprint Batik Dahon in Pangandaran. However, the financial management of these businesses is still done manually, which poses a risk of recording errors and irregularities in financial reports. This community service program aims to enhance the digital financial literacy of Batik Dahon owners and staff through training in financial applications such as BukuKas, MokaPOS, and Microsoft Excel. The program's methods include an initial survey, material development, practical training, recording simulations, pre-test and post-test evaluations, and post-training mentoring. The training results showed a significant improvement in participants' understanding and ability to manage finances digitally, with an average financial literacy score increasing from 52.4 (pre-test) to 81.7 (post-test). Partners began implementing digital daily transaction recording and preparing simple monthly financial reports. This activity demonstrates that a practical and needs-based training approach is effective in enhancing the capacity of SMEs to manage finances in a modern, transparent, and professional manner.

Keywords: SMEs; financial literacy; Batik Dahon; financial application; training

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran sentral dalam perekonomian Indonesia, termasuk dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal seperti Ecoprint Batik Dahon di Pangandaran. Namun, pengelolaan keuangan usaha ini masih dilakukan secara manual, sehingga berisiko terhadap kesalahan pencatatan dan ketidakteraturan laporan keuangan. Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan digital pemilik dan staf Batik Dahon melalui pelatihan aplikasi keuangan seperti BukuKas, MokaPOS, dan Microsoft Excel. Metode kegiatan meliputi survei awal, penyusunan materi, pelatihan praktis, simulasi pencatatan, evaluasi pre-test dan post-test, serta pendampingan pasca pelatihan. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman dan kemampuan peserta dalam mengelola keuangan secara digital, dengan kenaikan skor rata-rata pemahaman keuangan dari 52,4 (pre-test) menjadi 81,7 (post-test). Mitra mulai menerapkan pencatatan transaksi harian secara digital dan menyusun laporan keuangan bulanan sederhana. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan praktis dan berbasis kebutuhan nyata efektif dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan UMKM secara modern, transparan, dan profesional.

Kata Kunci: UMKM; literasi keuangan; Batik Dahon; aplikasi keuangan; pelatihan

Accepted: 2025-06-25

Published: 2025-08-12

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan penggerak utama perekonomian Indonesia. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM (2022), UMKM berjumlah lebih dari 64,2 juta unit usaha yang menyumbang 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap 97% tenaga kerja. Di sisi lain, penguatan kapasitas UMKM secara kelembagaan maupun teknologi digital menjadi kunci utama dalam peningkatan daya saing (Marina, Dinar, & Izzah, 2022). Selain itu, UMKM berperan penting dalam menjaga stabilitas sosial-ekonomi masyarakat dan memperkuat ketahanan budaya lokal di tengah dinamika globalisasi (World Bank, 2022).

Jawa Barat sebagai salah satu provinsi dengan jumlah UMKM terbesar di Indonesia, turut mengembangkan berbagai subsektor ekonomi kreatif, salah satunya industri batik. Di tengah

perkembangan tren ramah lingkungan dan kesadaran konsumen terhadap produk berkelanjutan, inovasi batik berbasis ecoprint menjadi salah satu model bisnis yang tumbuh pesat (Nugroho & Sari, 2022). Pemanfaatan potensi hayati lokal seperti daun jati, mangrove, dan tanaman lokal lainnya menjadi ciri khas ecoprint yang dikembangkan oleh beberapa UMKM di wilayah pesisir selatan Jawa Barat.

Di Kabupaten Pangandaran, pengembangan usaha ecoprint berbasis bahan alami mulai berkembang sebagai bagian dari ekowisata dan pemberdayaan masyarakat pesisir. Salah satu UMKM yang konsisten mengusung konsep ini adalah Ecoprint Batik Dahon. Berdiri sejak 2018, Batik Dahon dikelola oleh keluarga Ibu Elin Herlina dan Bapak Asep yang memanfaatkan sumber daya alam sekitar untuk menghasilkan motif batik ramah lingkungan (Rangkuman Wawancara, 2025). Proses produksinya melibatkan teknik pemukulan, pengukusan daun selama dua jam, pengeringan dua hari, serta penguncian warna dengan tawas.

Tabel 1. Profil UMKM Mitra: Ecoprint Batik Dahon

Aspek	Keterangan
Nama Usaha	Ecoprint Batik Dahon
Pemilik	Ibu Elin Herlina & Bapak Asep
Tahun Berdiri	2018
Lokasi	Pangandaran, Jawa Barat
Modal Awal	Rp 200.000,-
Pendapatan Awal	Rp 1.200.000,-
Bahan Baku Utama	Daun lokal (jati, mangrove), kain katun/sutra
Sistem Produksi	Kekeluargaan (keluarga inti & tambahan musiman)
Dukungan Mitra	Bank Indonesia (dukungan promosi & pemasaran)

Sumber : Data Primer, 2025

Dalam aspek pengelolaan usaha, Batik Dahon sudah cukup berkembang dalam hal produksi dan pemasaran, termasuk adanya dukungan kemitraan dengan lembaga promosi usaha seperti Bank Indonesia. Namun, persoalan mendasar yang dihadapi adalah masih lemahnya sistem pengelolaan keuangan usaha. Pencatatan keuangan dilakukan secara manual oleh keluarga tanpa menggunakan aplikasi atau sistem digital yang terintegrasi. Akibatnya, pengusaha kesulitan memantau arus kas harian, mengukur laba rugi secara akurat, serta menyusun laporan keuangan yang dibutuhkan dalam pengembangan usaha (Hasanah et al., 2021).

Permasalahan rendahnya literasi keuangan digital di kalangan UMKM tidak hanya terjadi di Batik Dahon, namun juga merupakan fenomena nasional. Survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2022) menunjukkan bahwa meskipun tingkat literasi keuangan umum masyarakat Indonesia mencapai 49,68%, literasi keuangan digital di kalangan UMKM masih relatif rendah. Padahal penguasaan literasi keuangan digital sangat penting dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha, pengambilan keputusan berbasis data, hingga membuka akses pembiayaan formal (Susanto et al., 2023).

Dalam menghadapi tantangan digitalisasi, telah tersedia berbagai aplikasi keuangan digital yang sederhana dan mudah dioperasikan oleh UMKM, seperti BukuKas, Akuntansi UKM, hingga Microsoft Excel. Pemanfaatan aplikasi ini terbukti membantu pelaku usaha mencatat transaksi secara real-time, mengelola stok, memantau laba rugi, serta menghasilkan laporan keuangan yang kredibel (Prasetyo & Fitriani, 2022; Wicaksono et al., 2023).

METODE

Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di lokasi usaha Ecoprint Batik Dahon, Pangandaran, Jawa Barat, selama 3 hari pada bulan Juni 2025. Lokasi kegiatan berada langsung di tempat produksi sekaligus galeri

Batik Dahon, sehingga memungkinkan pengamatan langsung atas kegiatan produksi, manajemen usaha, hingga pengelolaan keuangan harian.

Mitra Kegiatan

Table 2. mitra kegiatan

No	Nama	Peran
1	Ibu Elin Herlina	Pemilik dan pendiri Batik Dahon
2	Bapak Asep	Pemilik dan pengelola manajemen
3	Anak dan menantu	Pengelola keuangan dan pemasaran digital
4	Keluarga lainnya	Operator produksi dan pelayanan pelanggan

Mitra dalam kegiatan ini adalah pemilik dan staf operasional Batik Dahon. UMKM ini dipilih berdasarkan observasi awal yang menunjukkan perlunya peningkatan kemampuan dalam pengelolaan keuangan usaha secara digital dan terstruktur.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif, yang terdiri atas beberapa tahapan disajikan pada table berikut:

Table 3 Metode Pelaksanaan

Tahap	Kegiatan	Penjelasan
1	Survei dan Wawancara Awal	Mengidentifikasi kondisi pencatatan keuangan Batik Dahon yang selama ini dilakukan secara manual oleh keluarga, serta pemetaan kebutuhan pembelajaran aplikasi digital.
2	Penyusunan Materi Pelatihan	Materi disusun berbasis kebutuhan mitra, mencakup pengenalan aplikasi BukuKas, Akuntansi UKM, dan Microsoft Excel untuk pengelolaan keuangan usaha kecil secara praktis.
3	Pelatihan dan Simulasi	Peserta mengikuti pelatihan dengan metode praktik langsung pada transaksi keuangan harian (penjualan, pembelian bahan baku, pengeluaran operasional, dsb).
4	Evaluasi (Pre-test dan Post-test)	Mengukur tingkat pemahaman sebelum dan sesudah pelatihan dengan instrumen evaluasi tertulis.
5	Pendampingan	Selama dua hari pasca pelatihan, tim melakukan pendampingan untuk memastikan aplikasi digunakan secara mandiri oleh mitra.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan berbagai pendekatan sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam dengan pemilik dan pengelola usaha (Ibu Elin & Bapak Asep) untuk menggali kondisi manajemen usaha.
2. Observasi Langsung terhadap proses pencatatan keuangan harian.
3. Evaluasi Pre-test dan Post-test guna mengukur tingkat pemahaman literasi keuangan digital.
4. Dokumentasi Kegiatan berupa foto, video, dan catatan lapangan.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan ditetapkan secara kuantitatif dan kualitatif:

Table 4. Indikator Keberhasilan

Indikator	Target Pencapaian
Peningkatan Skor Pre-test ke Post-test	Minimal 25% peningkatan skor
Penguasaan Aplikasi Keuangan Penerapan Pencatatan Harian	Minimal menguasai 1 aplikasi keuangan digital Pencatatan digital dilakukan konsisten selama masa pendampingan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Mitra

Berdasarkan wawancara dengan pemilik Ecoprint Batik Dahon, diketahui bahwa sistem pengelolaan keuangan masih dilakukan secara manual oleh keluarga inti, tanpa dukungan aplikasi atau sistem digital. Pencatatan hanya dilakukan dalam buku catatan harian, tidak konsisten, dan belum ada laporan keuangan bulanan. Hal ini berdampak pada minimnya transparansi, kesulitan memantau performa usaha, dan ketidakakuratan dalam pengambilan keputusan.

Tabel 5. Kondisi Pengelolaan Keuangan Batik Dahon Sebelum Program

Aspek	Kondisi
Sistem pencatatan	Manual (buku tulis biasa)
Pengelola keuangan	Istri dan anak pemilik
Aplikasi digital	Tidak digunakan
Laporan keuangan bulanan	Tidak tersedia
Pemisahan keuangan usaha dan pribadi	Belum dilakukan

Dengan keterbatasan tersebut, program peningkatan literasi keuangan digital menjadi kebutuhan yang sangat relevan untuk meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas usaha.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hasanah dan Sutisna (2021) yang menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia tidak melakukan pencatatan keuangan secara rutin, serta masih bergantung pada ingatan atau pencatatan manual yang tidak terdokumentasi dengan baik. Kondisi ini membuat pelaku UMKM kesulitan dalam memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan maupun menilai kinerja usaha secara tepat.



Gambar 1. Diskusi Dan Perkenalan Peserta Dan Tim PKM

Proses Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dalam dua hari dengan pendekatan partisipatif dan praktik langsung, yang mencakup simulasi pencatatan transaksi, penggunaan aplikasi BukuKas dan Excel, serta pembuatan laporan arus kas dan laporan laba rugi sederhana.

Hari Pertama:

- Pengenalan konsep literasi keuangan digital.
- Simulasi pencatatan transaksi manual berbasis kondisi riil usaha Batik Dahon.

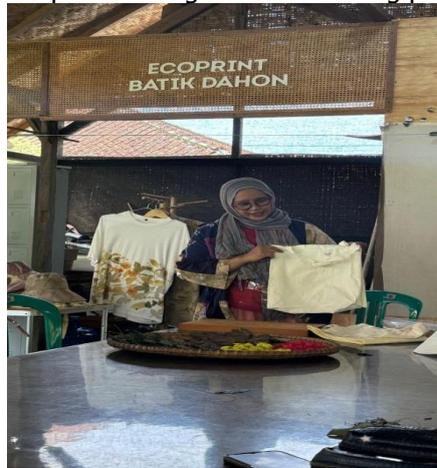
Hari Kedua:

- Praktik penggunaan aplikasi BukuKas dan Excel.
- Simulasi pembuatan laporan keuangan dan pembahasan studi kasus.

Tabel 6. Materi dan Strategi Pelatihan

Hari	Materi	Strategi	Hasil yang Diharapkan
1	Literasi keuangan dasar dan pencatatan manual	Diskusi dan studi kasus	Pemahaman pentingnya pencatatan
2	Aplikasi BukuKas dan Excel	Praktik langsung dan simulasi	Mampu mencatat dan membuat laporan keuangan sederhana

Pendekatan partisipatif dalam pelatihan ini terbukti efektif, sebagaimana dijelaskan oleh Kuncoro (2020) yang menyatakan bahwa pelatihan dengan metode praktik langsung dan berbasis kebutuhan nyata memberikan dampak lebih signifikan dibanding pendekatan teoritis semata.



Gambar 2. Demonstrasi Teknik Ecoprint

Evaluasi Pemahaman

Untuk mengetahui efektivitas pelatihan, dilakukan evaluasi pre-test dan post-test. Peserta diminta mengisi soal terkait pemahaman pencatatan keuangan, identifikasi transaksi, dan penggunaan aplikasi digital.

Tabel 7. Skor Rata-rata Pre-test dan Post-test

Jenis Tes	Rata-rata Skor
Pre-test	52,4
Post-test	81,7

Hasil tersebut menunjukkan peningkatan pemahaman sebesar 29,3 poin atau 55,9%, mencerminkan peningkatan literasi keuangan digital secara signifikan. Peningkatan pemahaman sebesar 29,3 poin mencerminkan efektivitas pelatihan literasi keuangan digital. Pelatihan berbasis praktik langsung terbukti efektif sebagaimana disampaikan oleh Kuncoro (2020) dan diperkuat dalam studi Marina, Mukhlis, & Harti (2024) bahwa penguatan kapasitas teknis berbasis kebutuhan riil akan mempercepat perubahan perilaku manajerial di sektor usaha kecil.

Peningkatan ini mendukung temuan Prasetyo dan Fitriani (2022) yang menyatakan bahwa pelatihan aplikasi keuangan digital seperti BukuKas secara signifikan meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam pencatatan dan analisis keuangan usaha.



Gambar 3. Diskusi Tim Kuliah Kerja Usaha (KKU)

Implementasi dan Tindak Lanjut

Setelah pelatihan, mitra mulai menerapkan pencatatan transaksi harian menggunakan aplikasi BukuKas untuk arus kas harian dan Excel untuk rekap bulanan. Dalam masa pendampingan, mitra mampu mencatat secara mandiri transaksi riil seperti:

- Penjualan kain eoprint.
- Pembelian bahan baku (kain, tawas, daun).
- Biaya operasional (jasa penjahit, pemasaran)..

Tabel 8. Contoh Data Pencatatan Transaksi oleh Mitra

Tanggal	Transaksi	Pemasukan	Pengeluaran	Keterangan
14/06/2025	Penjualan Workshop	Rp 1.500.000	-	5 peserta workshop
15/06/2025	Pembelian bahan	-	Rp 750.000	Kain & tawas
16/06/2025	Jasa Penjahit	-	Rp 500.000	Produksi KKU

Hal ini mendukung temuan dari Wicaksono et al. (2020) yang menunjukkan bahwa UMKM yang mulai menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital mengalami peningkatan kontrol terhadap biaya dan pendapatan, serta mampu membuat laporan keuangan dasar yang dibutuhkan untuk evaluasi usaha.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan digital memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan pengelolaan usaha. Secara sistematis, perubahan yang terjadi dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Peningkatan akurasi dan transparansi pencatatan: Sebelum pelatihan, pencatatan tidak konsisten. Setelah pelatihan, pencatatan dilakukan setiap hari secara digital. Ini sejalan dengan OECD (2022) yang menekankan pentingnya keterampilan digital dalam menciptakan transparansi dan efisiensi keuangan UMKM.
2. Kemampuan membuat laporan keuangan dasar: Mitra kini mampu menyusun laporan arus kas dan laba rugi sederhana. Hal ini memungkinkan mereka mengevaluasi usaha secara berkala.
3. Peningkatan kepercayaan dalam mengambil keputusan: Pemilik usaha mengaku lebih percaya diri dalam mengatur keuangan dan merencanakan pengembangan produk berdasarkan data yang ada. Ini mendukung hasil studi oleh World Bank (2022) yang menyebutkan bahwa literasi keuangan mendorong keputusan usaha yang lebih rasional dan berkelanjutan.
4. Kesiapan dalam menjalin kerja sama eksternal: Dengan data yang tersusun rapi, Batik Dahon memiliki peluang lebih besar untuk mengakses pembiayaan dari bank atau mitra usaha lain.

Table 9. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Program

Aspek	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
Sistem Pencatatan	Manual	Digital (BukuKas & Excel)
Laporan Keuangan	Tidak tersedia	Bulanan tersedia
Evaluasi Kinerja Usaha	Berdasarkan perkiraan	Berdasarkan data
Pengambilan Keputusan	Subjektif	Objektif dan terukur
Akses terhadap Mitra Bisnis	Terbatas	Lebih terbuka

KESIMPULAN

Pelatihan literasi keuangan digital yang diberikan kepada UMKM Batik Dahon telah meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mencatat keuangan secara digital. Sebelumnya, pencatatan dilakukan secara manual oleh keluarga tanpa sistem yang rapi, namun

setelah pelatihan, mitra mulai menggunakan aplikasi seperti BukuKas dan Excel untuk mencatat transaksi harian. Hal ini membantu pemilik usaha memahami kondisi keuangan secara lebih jelas dan mulai merencanakan pengelolaan usaha yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, U., & Sutisna, E. (2021). Tingkat Literasi Keuangan UMKM dan Dampaknya terhadap Kinerja Usaha. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), 45–52.
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2022). *Statistik UMKM 2022*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Kuncoro, M. (2020). *Strategi Pemberdayaan UMKM di Era Digital*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2020). *Financial Literacy and Financial Technology*. NBER Working Paper No. 27157. <https://doi.org/10.3386/w27157>
- Marina, I., Andayani, S. A., & Dinar, D. (2023). Optimasi pertanian bawang merah: Studi tentang pengaruh faktor produksi. *Journal of Sustainable Agribusiness*, 2(2), 6–12.
- Marina, I., Dinar, D., & Izzah, L. H. (2022). Penguatan lumbung pangan masyarakat melalui program kemitraan. *Journal of Sustainable Agribusiness*, 1(2), 53–60.
- Marina, I., Dinar, S., & Izzah, N. (2022). Literasi Keuangan Digital UMKM di Era Industri 4.0. *Jurnal Pengembangan Bisnis Digital*, 3(2), 89–101.
- Marina, I., Mukhlis, M., & Harti, A. O. R. (2024). Development Strategy of Leading Agricultural Commodities: Findings From LQ, GRM, and Shift-Share Analysis. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 24(2), 181–190.
- Marina, I., Mukhlis, I., & Harti, P. (2024). Penguatan Manajerial UMKM Melalui Transformasi Digital. *Jurnal Inovasi Ekonomi Digital*, 5(1), 22–35.
- Marina, I., Sukmawati, D., Juliana, E., & Safa, Z. N. (2024). Dinamika pasar komoditas pangan strategis: Analisis fluktuasi harga dan produksi. *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 12(1), 160–168.
- Nugroho, F., & Sari, D. (2022). Inovasi Batik Ecoprint Sebagai Produk Kreatif Berkelanjutan. *Jurnal Industri Kreatif*, 7(1), 12–21.
- OECD. (2022). *Digital Financial Literacy: A Toolkit for Policymakers*. Paris: Organisation for Economic Co-operation and Development.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. Jakarta: OJK.
- Prasetyo, T., & Fitriani, A. (2022). Peningkatan Literasi Keuangan Digital Melalui Pelatihan BukuKas Pada UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 101–110.
- Susanto, D., Lestari, R., & Wahyuni, S. (2023). Literasi Keuangan Digital UMKM Indonesia: Tantangan dan Strategi. *Jurnal Ekonomi Digital*, 4(1), 67–76.
- Wicaksono, A., Hidayat, R., & Nurul, A. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Digital dalam Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Ekonomi Digital Indonesia*, 3(1), 77–89.
- World Bank. (2022). *Improving Financial Capability and Financial Inclusion in Indonesia*. Retrieved from <https://www.worldbank.org>